

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI RUMAH
TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN SAHAM
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA (TAHUN 2000-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

FAUZIANA
NIM. 4012017042



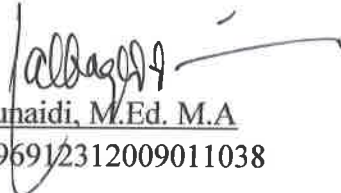
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN SAHAM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (TAHUN 2000-2019)”** an. FAUZIANA, NIM 4012017042, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 29 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 29 Juli 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

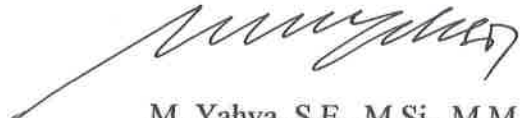
— Penguji I


Drs. Junaidi, M.Ed. M.A
NIP.196912312009011038


Penguji II


Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 198911112020121015

Penguji III


M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 196512311999051001

Penguji IV


Fakhrizal, Lc., MA
NIP. 198502182018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 196506161995031002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN SAHAM SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
(TAHUN 2000-2019)**

Oleh:

Fauziana
Nim: 4012017042

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 April 2021

Pembimbing I


Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511199002 1 001

Pembimbing II


Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Mengetahui
An. Ketua Prodi Perbankan Syariah


Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziana
N I M : 4012017042
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 24 Maret 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Sejahtera, GP. Sungai Lueng, Kec. Langsa Timur,
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2000-2019)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 April 2021

Yang Menyatakan


Fauziana

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Suatu Urusan), Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain), Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Aku Tidak Sebaik Yang Kau Ucapkan, Tapi Aku Juga Tak Seburuk Apa Yang Terlintas Di Dalam Hatimu”

-Ali Bin Abi Thalib-

“Orang Yang Paling Bisa Mengubah Hidupmu Adalah Orang Yang Selalu Kamu Lihat Saat Berdiri Di Depan Cermin”

-Ust. Aan Candra Talib-

“You Should Make Great Things, Not Promising Great Things”

-Phythagoras-

(Matematikawan dan Filsuf Yunani)

PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Hamdan Ibrahim dan Ibu Siti Aminah yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu dan demi suksesanku.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik saya Amrullah yang telah memberikan doa kepada kakak satu-satunya ini untuk menjadikan panutan ia agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN SAHAM SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (TAHUN 2000-2019)**

**Oleh:
Fauziana
Nim. 4012017042**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan tahun yang di angkat yakni mulai dari tahun 2000-2019. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, serta pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial (1) Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif sebesar -2.355 dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.034. (2) Impor berpengaruh positif sebesar 2.582 dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia sebesar 0.022. (3) Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif sebesar 2.445 dan signifikan sebesar 0.028 terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. (4) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif sebesar 6.355 dan signifikan sebesar 0.000 pertumbuhan ekonomi di indonesia. (5) Saham syariah memiliki pengaruh negatif sebesar -1.750 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0.102 pertumbuhan ekonomi di indonesia. penelitian ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. kemudian adanya hubungan antara ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0.96% dan 4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Saham Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

**THE INFLUENCE OF EXPORT, IMPORT, HOUSEHOLD CONSUMPTION,
GOVERNMENT EXPENDITURE AND SHARIA SHARES ON ECONOMIC
GROWTH IN INDONESIA (YEAR 2000-2019)**

By:
Fauziana
Nim. 4012017042

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of exports, imports, household consumption, government spending and Islamic stocks on economic growth in Indonesia, with the adopted years starting from 2000-2019. The type used in this study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis, and data collection using documentation techniques, namely by obtaining data from documents sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Financial Services Authority (OJK). The results showed that: partially (1) the export variable has a negative effect of -2,355 and is significant on economic growth in Indonesia with a significance value of 0.034. (2) imports have a positive effect of 2.582 and a significant effect on economic growth in Indonesia by 0.022. (3) household consumption has a positive effect of 2,445 and a significant amount of 0.028 on economic growth in Indonesia. (4) government spending has a positive effect of 6,355 and a significant amount of 0,000 economic growth in Indonesia. (5) Sharia stocks have a negative influence of -1,750 and are not significant with a value of 0.102 economic growth in Indonesia. Research on exports, imports, household consumption, government spending and Sharia stocks simultaneously and significantly affects economic growth in Indonesia. Then the relationship between exports, imports, household consumption, government spending and Sharia stocks on economic growth in Indonesia of 0.96% and another 4% is explained by other factors not mentioned in this study.

Keywords: Exports, Imports, Household Consumption, Government Expenditures, Sharia Stocks, Economic Growth

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2000-2019)”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Hamdan Ibrahim dan Ibu Siti Aminah, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
5. Bapak Dr.Zulkarnaini, MA dan Bapak Dr.Early Ridho Kismawadi, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

6. Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2017.
11. Kepada sahabatku Nurul Husna, Kamelia dan Family 1010, yang selalu membantu dan mendukung serta mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Bantuan itu semua dikembalikan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

Langsa, 19 April 2021
Penulis

Fauziana
NIM. 4012017042

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
1.6. Penjelasan Istilah	15
1.7. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.2 Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2. Ekspor.....	24
2.2.1 Pengertian Ekspor	24

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor	26
2.2.3 Manfaat Ekspor	27
2.2.4 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	28
2.3 Impor.....	29
2.3.1 Jenis Strategi Perdagangan Internasional	30
2.3.2 Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	31
2.4 Konsumsi Rumah Tangga.....	32
2.4.1 Teori Konsumsi Rumah Tangga	32
2.4.2 Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi	34
2.5 Pengeluaran Pemerintah	35
2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pengeluaran Pemerintah	36
2.5.2 Peran Pengeluaran Pemerintah.....	37
2.6 Saham Syariah	37
2.6.1 Pengertian Saham Syariah.....	37
2.6.2 Jakarta Islamic Index (JII).....	39
2.7 Penelitian Terdahulu	43
2.8 Kerangka Penelitian.....	51
2.9 Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	54
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	54
3.4 Definisi Operasional Variabel	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	58
3.6.1.1 Uji Normalitas.....	58

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas.....	59
3.6.1.3 Uji Autokorelasi.....	59
3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.6.2 Uji Regresi Berganda	61
3.6.3 Uji Parsial (Uji T).....	62
3.6.4 Uji Simultan (Uji F)	63
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Deskripsi Data	65
4.2 Hasil Penelitian.....	71
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	73
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.1.2 Uji Autokorelasi.....	74
4.2.1.3 Uji Autokorelasi.....	75
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.3 Uji Hipotesis	76
4.3.1 Uji Regresi Berganda	76
4.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	77
4.3.3 Uji Simultan (Uji F)	81
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi.....	82
4.4 Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

1.1 Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Saham Syariah (Milyar Rupiah)	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi 2015-2019	3
2.1 Penelitian Terdahulu	43
4.1 Hasil Transformasi Ln.....	72
4.2 Uji Multikolinieritas.....	74
4.3 Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin-Watson.....	75
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	76
4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	77
4.6 Penjelasan Hasil Uji T.....	78
4.7 Nilai F Hitung	81
4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	82

DAFTAR GAMBAR

4.1 Uji Normalitas Dengan Histogram	73
4.2 Uji Normalitas Dengan Normal P-Plot Regression Standardized	73
4.3 Uji Heteroskedastisitas	76

DAFTAR GRAFIK

1.1 Ekspor Dan Impor Tahun 2000-2019	6
1.2 Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2019	7
4.1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2000-2019	66
4.2 Ekspor Tahun 2000-2019	67
4.3 Impor Tahun 2000-2019	59
4.4 Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2000-2019	60
4.5 Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2019	70
4.6 Saham Syariah Tahun 2000-2019	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	97
Lampiran 2: Hasil Transformasi Ln	98
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas.....	99
Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas.....	100
Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi.....	100
Lampiran 6: Hasil Uji Heterokedastitas.....	101
Lampiran 7: Hasil Uji T	101
Lampiran 8: Hasil Uji F	102
Lampiran 9: Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	102
Lampiran 10: Hasil Regeression	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.¹

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara.²

Untuk melihat kinerja ekonomi suatu negara, salah satu indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik

¹ Dara Resmi Asbianti, Manuntun Perulian Hutagol, Alla Asmara, "Pengaruh Eskpor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Jurnal, Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan Vol.5 No 2 2016), h.10

² Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniawati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Jurnal, Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 19, Nomor 1, April 2018), h.1

Regional Bruto (PRDB), yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah dan periode waktu yang dilakukan dengan kemampuan wilayah itu dalam mengelola sumber dayanya. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PRDB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan implementasi kebijakan daerah. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan.³

Tabel 1.1

Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, dan Saham Syariah Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)

Tahun	Ekspor	Impor	Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Pemerintah	Saham Syariah
2015	2.004.466,99	1.862.938,95	4.881.630,67	775.397,99	1.737,290,98
2016	1.971.182,64	1.818.133,16	5.126.307,97	774.304,53	2.035.189,92
2017	2.146.564,52	1.964.819,17	5.379.628,64	790.756,40	2.288.015,67
2018	2.286.394,89	2.203.269,94	5.651.456,27	828.876,59	2.239.507,78
2019	2.266.679,31	2.040.354,10	5.936.399,47	855.930,79	2.318.565,69

Sumber: *Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan Diolah*

³ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), h.32

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi 2015-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2019	5,02
2018	5,17
2017	5,07
2016	5,3
2015	4,8

Sumber: *Badan Pusat Statistik Diolah*

Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Dan pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa lalu. Pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi tingkat suku bunga, kekayaan, dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.⁴

Harapannya, Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi dan hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun pada kenyataannya, dapat dilihat pada tabel di atas saat pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan pada tahun 2019,

⁴ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor,,h.5.

namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu mencapai 5,02% di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat.

Perekonomian di negara Indonesia tidak terlepas dari perekonomian global, terbukanya perekonomian mengindikasikan adanya perdagangan antar negara yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan ekspor dan impor. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku barang modal yang diperlukan dalam proses produksi.⁵

Menurut teori pertumbuhan ekonomi John Maynard Keynes, mengemukakan bahwa perekonomian tidak begitu saja diserahkan kepada mekanisme pasar, namun diperlukan peran pemerintah dalam sistem perekonomian, untuk mengatasi masalah krisis ekonomi, pemerintah harus melakukan lebih banyak campur tangan secara aktif dalam mengendalikan perekonomian nasional. Kegiatan produksi dan pemilikan faktor-faktor produksi masih dapat dipercayakan kepada swasta, tapi pemerintah wajib melakukan kebijakan-kebijakan untuk mempengaruhi perekonomian. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak dan gas alam.⁶

Barang-barang yang termasuk migas diantaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk gas alam (nonmigas) di

⁵ Ibid., h.4

⁶ Ibid.

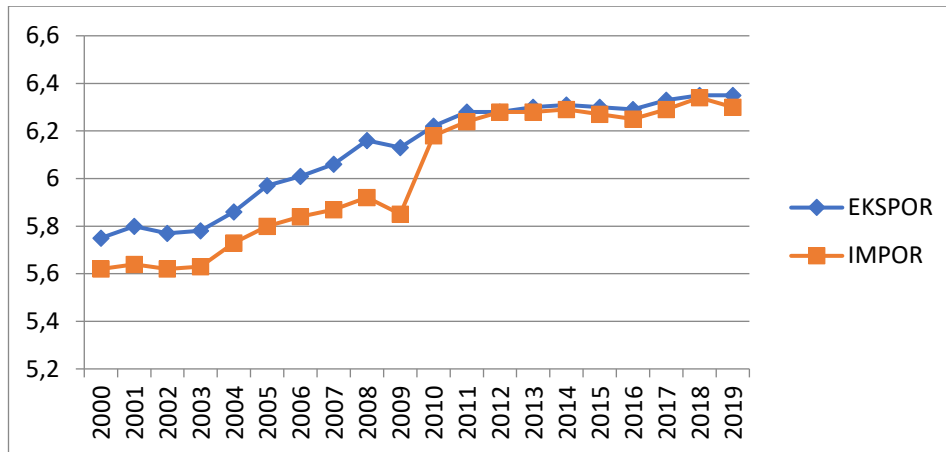
antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi, dan kopra. Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang, dan kerrang. Hasil tambang non migas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.⁷

Perdagangan internasional (ekspor-impor) juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor banyak memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Sedangkan melalui impor maka negara atau daerah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.⁸

⁷ Al Muthmainnah, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar 2016), h.2

⁸ Ibid.

Grafik 1.1
Ekspor Impor Tahun 2000-2019

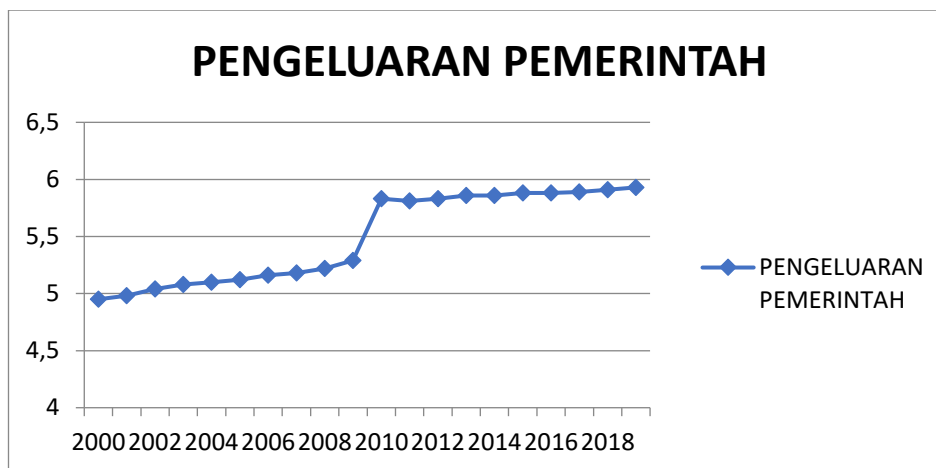


Harapannya ekspor merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, yang mana jika ekspor akan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, namun dalam kenyataannya tidak. Dilihat dari grafik diatas, aktivitas ekspor menurun pada tahun 2016, namun pertumbuhan ekonomi meningkat dibandingkan 2015 sebesar 5,3%. Impor juga mengalami fluktuatif, Impor tertinggi terjadi pada tahun 2010 dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2002.

Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana. Peran pemerintah mutlak diperlukan dalam setiap bentuk kegiatan atau sistem perekonomian yaitu tidak hanya untuk menyediakan barang-barang publik, melainkan juga untuk mengalokasikan barang-barang produksi maupun barang-barang konsumsi, memperbaiki distribusi pendapatan, memelihara stabilitas nasional termasuk stabilitas ekonomi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pemerintah pada umumnya selalu meningkat karena perkembangan

masyarakat itu sendiri, sehingga membutuhkan pelayanan yang lebih baik dari pemerintah. Pemerintah bertindak sebagai pelopor dan pengendali pembangunan.⁹

Grafik 1.2
Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2019



Sumber: BPS yang diolah

Pengeluaran pemerintah yang digambarkan pada APBN pada prinsipnya bertujuan untuk sebesar-besarnya dimanfaatkan bagi pelayanan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah ini secara tidak langsung merupakan investasi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁰

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi atau yang lebih umum dikenal dengan peranan sektor publik telah menjadi suatu analisis yang penting dan sangat menarik. Berdasarkan alasan teoritis, terdapat beberapa

⁹ Hendra Eka Putra, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1985-2014" (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), h.5

¹⁰ Menik Fitriani Safari, "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pegeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2016), h.7

pendapat yang kontroversi terhadap peranan sektor publik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang mantap dalam jangka Panjang. Perdagangan umum adalah pengeluaran pemerintah khususnya pada human capital dan infrastruktur fisik dapat mempercepat pertumbuhan (*growth-reterding*), sehingga pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat komponen dalam permintaan agregat (*Aggregate Demand-AD*) adalah pengeluaran pemerintah. Secara teori dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan aggregate akan meningkat.¹¹

Pentingnya pemerintah masih banyak diperdebatkan mengenai seberapa jauh peranan yang seharusnya dilakukan pemerintah. Hal ini dikarenakan setiap orang berbeda dalam penilaian mengenai biaya keuntungan yang diperoleh dari program yang dibuat oleh pemerintah. Namun kehidupan masyarakat bergantung kepada jasa yang disediakan oleh pemerintah banyak pihak yang mendapatkan keuntungan dari aktivitas dan pengeluaran pemerintah. Struktur belanja secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa komponen belanja di dominasi oleh belanja barang dan jasa.¹²

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang perhitungan pendapatan nasional dapat dengan cara pengeluaran/pembelanjaan adalah cara yang penting. Hal ini dapat disebabkan

¹¹ Mahyuni, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2010) (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013), h.2-3

¹² Ibid.

karena cara tersebut dapat memberikan keterangan-keterangan yang sangat berguna mengenai tingkat ekonomi yang dicapai.¹³

Berdasarkan pendekatan pengeluaran perhitungan pendapatan nasional membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian kepada 4 komponen:

- a. Konsumsi Rumah Tangga
- b. Pengeluaran Pemerintah
- c. Pembentukan Modal Sektor Swasta (Investasi)
- d. Ekspor Neto (Ekspor Dikurangi Neto).¹⁴

Investasi atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Menurut produknya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu produk investasi di sektor riil dan di sektor keuangan. Produk investasi di sektor keuangan hanya dapat dilaksanakan di pasar perdana maupun pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar ketika perusahaan pertama kali menjual saham kepada masyarakat (*go public*) sehingga menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk). Sementara pasar sekunder merupakan pasar terorganisir (bursa efek) yang memfasilitasi perdagangan saham-saham yang telah dicatatkan. Menurut Budi Setiawan, bentuk-bentuk investasi syariah, dapat dikelompokkan pada dua jenis yaitu:

- a. Deposito Syariah

¹³ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017" (Skripsi, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2018), h.1

¹⁴ Ibid.

b. Pasar Modal Syariah.¹⁵

Saat ini perkembangan sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Diantara indikator perkembangan tersebut adalah meningkatnya kebutuhan terhadap berbagai fasilitas instrumen-instrumen keuangan (*Financial Instruments*) baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan non bank. Selain itu, pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan syariah telah menjadi alternatif bagi para investor dan pelaku ekonomi yang menuntut institusi dan instrument keuangan (*Islamic Financial Institution*) yang memenuhi kebutuhan ketentuan syariah (*Syariah Compliance*). Salah satu lembaga keuangan yang cukup strategis dalam lintas system keuangan hari ini adalah pasar modal yang menawarkan berbagai instrument investasi keuangan. Di samping instrument-instrumen keuangan konvensional, saat ini juga sudah ditawarkan sejumlah instrument keuangan pasar modal yang memenuhi kebutuhan pemodal yang ingin berinvestasi berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah tersebut.¹⁶

Perkembangan instrument syariah pada pasar modal di Indonesia sudah terjadi sejak tahun 1997, diawali dengan lahirnya Reksa Dana Syariah yang diprakarsai Dana Reksa, selanjutnya, PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Dana Reksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup sekitar 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan Syariah.¹⁷

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Muhammad Yafiz, "Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya" (MIQOT, Vol. XXXII No. 2 Juli-Desember 2008), h.233-234

¹⁷ Ibid.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.¹⁸

Jika dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2, pada tahun 2019 saham syariah mengalami peningkatan sebesar 79.057,91, tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu 5,02% dibanding 2018 yaitu 5,17.

Dari penelitian skripsi yang telah saya baca, dalam penelitian Hendra Eka Putra (2016) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Menik Fitriani Safari (2016) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti kembali apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas, banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain ekspor, impor, konsumsi rumah tangga,

¹⁸ Yoghi Citra Pratama, "Pengaruh Indeks Regional Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)" (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2 Oktober 2012), h.130

pengeluaran pemerintah dan saham syariah. Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar **“Pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2000-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, seharusnya dengan bertambahnya konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
2. Masyarakat membutuhkan pelayanan yang lebih baik dari pemerintah.
3. Pendapat kontroversi terhadap peranan sektor publik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 20 tahun terakhir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekspor Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Impor Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Apakah Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
5. Apakah Saham Syariah Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
6. Apakah Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Saham Syariah Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
2. Mengetahui Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
3. Mengetahui Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
4. Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

5. Mengetahui Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
6. Membuktikan Apakah Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Saham Syariah Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian-penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mangaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Peneliti menjadi tahu pengaruh ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Bagi Pengambil Kebijakan

Sebagai alat evaluasi bagi para pengambil kebijakan dan menyediakan informasi dalam pengambilan selanjutnya.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah Kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri.
3. Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri.
4. Konsumsi Rumah Tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama satu tahun. Pengeluaran Pemerintah adalah pembelanjaan untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah.
5. Pengeluaran Pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya. Pengeluaran pemerintah menyangkut seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
6. Saham Syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam tiga bab garis besar dengan isi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu teori tentang pertumbuhan ekonomi, teori ekspor, teori impor, teori konsumsi rumah tangga, teori pengeluaran pemerintah, dan teori saham syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan mendiskripsikan data penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, memberikan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Di dalam banyak buku walaupun telah dibedakan arti pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, pada akhirnya istilah itu akan sering digunakan secara silih berganti. Namun demikian, secara umum kedua istilah tersebut sering dibedaartikan. Kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁹

Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu, dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai tersebut dapat dihitung menurut harga yang berlaku yaitu pada harga-harga yang berlaku pada tahun dimana PDB dihitung dan menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku pada tahun dasar (*Base Year*) perbandingan. Dengan menghitung menurut harga tetap, pendapatan nasional riil yang dihitung dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan produksi barang dan jasa yang sebenarnya berlaku dalam

¹⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2014), h.9

perekonomian. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan mengenai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dalam suatu tahun tertentu. Ia menggambarkan sampai di mana barang dan jasa telah bertambah pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁰

2.1.2 Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi

Dua tahap pertama dari Teori Rostow mengenai tahap-tahap pertumbuhan ekonomi. Dalam tahap pertama yaitu masyarakat tradisional perekonomian masih belum berkembang. Perubahan dari tahap pertama ketahap kedua, menurut Rostow, merupakan tahap di mana suatu negara mempersiapkan masyarakatnya untuk memulai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.²¹

1. Masyarakat Tradisional

Rostow mengartikan tahap masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas, yang didasarkan kepada teknologi, ilmu pengetahuan, dan sikap masyarakat seperti sebelum masa newton. Yang dimaksudkan oleh Rostow dengan masyarakat sebelum masa newton adalah suatu masyarakat yang masih menggunakan cara-cara berproduksi yang relatif primitif dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dicetuskan oleh cara pemikiran yang tidak rasional, tetapi oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun.²²

Menurut Rostow dalam suatu masyarakat tradisional tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas perpekerja masih sangat terbatas, oleh sebab itu

²⁰ Ibid., h.10

²¹ Ibid., h.169

²² Ibid.

sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk sektor pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hierarkis, yaitu anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil sekali untuk mengadakan mobilitas secara vertikal. Maksudnya disini, kedudukan seseorang dalam masyarakat tak akan berbeda dengan kedudukan ayahnya, kakeknya, dan nenek moyangnya. Kecil sekali kemungkinan seorang anak petani menjadi tuan tanah atau kelas masyarakat lain yang lebih tinggi dari petani. Jadi hubungan keluarga dan kerukuan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap organisasi yang terdapat dalam masyarakat dan dalam menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat.²³

2. Ciri Tahap Prasyarat Untuk Lepas Landas

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan ciri-ciri penting dari suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya, dan struktur kegiatan ekonominya. Apabila perubahan-perubahan seperti itu muncul, maka proses pertumbuhan ekonomi dapatlah dikatakan sudah mulai berlaku (wujud) suatu masyarakat yang telah mencapai tahap proses pertumbuhan yang demikian sifatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi sudah lebih sering terjadi, sudah bolehlah dianggap sebagai berada pada tahap prasyarat untuk lepas landas.²⁴

Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi pada ketika di mana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, atau dipersiapkan dari luar, untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., h.170

Menurut Rostow pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlangsung secara otomatis. Tahap prasyarat untuk lepas landas dibedakan oleh Rostow dalam dua bentuk. Yang pertama adalah tahap prasyarat lepas landas yang dicapai oleh negara-negara Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika, yang dilakukan dengan merombak masyarakat tradisional yang sudah lama ada.

Bentuk kedua adalah yang dicapai oleh negara-negara yang dinamakan oleh Rostow Born Free, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Selandia Baru, yang dapat mencapai tahap prasyarat lepas landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional karena masyarakat di negara-negara itu terdiri dari imigran yang telah mempunyai sifat-sifat yang diperlukan oleh sesuatu masyarakat untuk tahap prasyarat lepas landas.²⁵

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi: Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan

1. Pandangan Adam Smith

Mengenai corak pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara komulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, dan yang belakangan ini akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Tambahan pula, spesialisasi yang bertambah

²⁵ Ibid.

berkembang dan pasar yang bertambah luas akan menciptakan teknologi dan mengadakan inovasi (pembaruan). Maka, perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dengan demikian dari masa ke masa pendapatan per kapita akan terus bertambah tinggi.²⁶

2. Pandangan Ricardo dan Mill

Menurut Ricardo, pola proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut: Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan penambahan permintaan tenaga kerja.²⁷

Sesudah tahap tersebut, karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan adalah tanah yang mutunya lebih rendah. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja (produk marjinalnya) akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja digunakan. Dengan demikian, dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang terus menerus, sewa tanah makin lama merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang di peroleh para pengusaha. Dorongan untuk mengadakan

²⁶ Ibid., h.244

²⁷ Ibid., h.246

pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.²⁸

Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *stationary state*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.²⁹

Kenaikan dalam produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan dapat berjalan terus. Tetapi hal itu tidak akan lama, karena penambahan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan tingkat keuntungan. Maka menurut pandangan Ricardo, kemajuan teknologi tidak dapat menghalangi terjadinya *stationary state*. Kemajuan tersebut hanya mampu mengundurkan masa terjadinya keadaan tersebut.³⁰

3. Teori Pertumbuhan Keynes

Menurut Keynes, kegiatan perekonomian terutama tergantung kepada segi permintaan, yaitu tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran agregat yang wujud tidak selalu mencapai full employet, untuk mengatasinya pemerintah perlu mempengaruhi pengeluaran agregat. Komponen utama pembelanjaan agregat ada

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

4 yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana;

Y= Pendapatan Nasional

C= Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

I= Investasi Yang Dilakukan Oleh Pihak Swasta

G= Pengeluaran Pemerintah

NX= Ekspor Neto (Ekspor-Impor)

Investasi pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dilakukan 3 hal yaitu, melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan pengawasan langsung. Kebijakan fiskal dilakukan oleh departemen keuangan dengan instrument APBN, kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral dengan mempengaruhi penawaran dan permintaan uang, dan pengawasan langsung melalui peraturan-peraturan.³¹

2.2 Ekspor

2.2.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri, dan impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di luar negeri. Ketika Hyundai, produsen mobil korea selatan, merakit mobil dan menjualnya ke Malaysia, penjualannya disebut sebagai ekspor bagi korea

³¹ Menik Fitriani Safari, "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal,, h.14

selatan dan disebut impor bagi Malaysia. Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.³²

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.³³

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila

³² N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia* (Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2013), h.184

³³ Siti Maisyarah, "Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor, Dan Bea Keluar Terhadap Harga Ekspor Pinang" (Universitas Islam Negeri Sumaterta Utara, Medan, 2019), h.35

ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.³⁴

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Ekspor terjadi karena kebutuhan akan barang dan jasa itu sudah tercukup di dalam negeri atau produksi barang dan jasa yang kompetitif baik harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Ekspor dengan sendirinya memberikan pemasukan devisa bagi negara, yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan. Ekspor sendiri dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Ekspor yang lebih besar berarti ada peningkatan investasi, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan menghasilkan devisa.³⁵

Ada beberapa faktor utama yang menentukan kemampuan mengekspor ke luar negeri yaitu:

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara.
2. Produksi di negara-negara lain, karena kebijakan produk di negara-negara maju akan memperlambat perkembangan ekspor di negara-negara berkembang.
3. Kurs valuta asing, seorang pengusaha akan menentukan untuk mengekspor barang setelah melihat pertimbangan kurs valuta asing.³⁶

³⁴ Ibid., h.36

³⁵ Hendra Eka Putra, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah,,h.41

³⁶ Ibid.

2.2.3 Manfaat Ekspor

- a. Perdagangan internasional adalah sarana transfer gagasan baru, teknologi baru, dan keterampilan lain dan manajerial baru.
- b. Sarana meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui proses pertukaran.
- c. Perdagangan juga merangsang dan memudahkan arus modal internasional dari negara-negara maju ke negara sedang berkembang.
- d. Dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan barang yang dihasilkan negara lain, yang jika diproduksi sendiri biayanya lebih mahal.
- e. Akibat adanya perluasan pasar produk dan pergeseran kegiatan, suatu negara mendapat keuntungan berupa naiknya tingkat pendapatan nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi.
- f. Dapat mendorong kenaikan investasi dan tabungan melalui alokasi sumber-sumber yang lebih efisien. Sebuah negara tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu dari produk dalam negeri sehingga mengimpor barang dan jasa tersebut dari negara lain.
- g. Dibeberapa negara yang sedang berkembang, seperti Brazil dan India, produk impor telah merangsang permintaan domestik sehingga produksi domestik menjadi efisien. Perdagangan internasional merupakan suatu senjata antimonopoli sempurna sebab merangsang efisiensi lebih besar

pada produsen domestik untuk saling bertemu di kompetisi asing/internasional.³⁷

2.2.4 Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- a. Perdagangan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya domestik di suatu negara berkembang dan perdagangan internasional akan menciptakan lahan-lahan investasi serta pasar baru yang akan menyerap produk-produk yang tidak bisa dijual di dalam negeri.
- b. Perdagangan internasional dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomis yang lebih tinggi.
- c. Perdagangan internasional berfungsi sebagai wahana transmisi gagasan-gagasan baru, teknologi yang lebih baik, serta kecakapan manajerial dan bidang-bidang keahlian lainnya yang diperlukan bagi kegiatan bisnis.
- d. Perdagangan internasional merangsang dan memudahkan mengalirnya modal internasional.
- e. Dengan adanya produk baru dari negara maju memberikan inspirasi dan membuka lahan bisnis baru yang menguntungkan bagi produsen setempat.
- f. Perdagangan internasional merupakan instrument yang efektif untuk mencegah monopoli karena perdagangan pada dasarnya merangsang peningkatan efisiensi setiap produsen domestik agar mampu menghadapi persaingan dari negara lain.³⁸

³⁷ Ibid., h.42-43

³⁸ Ibid., h.43-44

2.3 Impor

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.³⁹

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.⁴⁰

Hubungan ekonomi internasional menempati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri. Perdagangan internasional atau ekspor impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan.⁴¹

³⁹ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor,,h.37

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

2.3.1 Jenis Strategi Perdagangan Internasional

a. *Eksport Led Economy*

Hal yang diutamakan pada *eksport led economy* adalah ekspor. Segala daya dan dana dikerahkan untuk meningkatkan ekspor. Kehidupan ekonomi negara tersebut tergantung pada eksportnya. Jika ekspor naik maka impor naik. Sebaliknya, jika ekspor turun maka impor turun. Perdagangan luar negeri menjadi faktor dominan bagi kehidupan ekonomi di dalam negeri. Contohnya Jepang, Singapura, dan Hongkong.

b. *Domestic Led Economy*

Pada *domestic led economy* kehidupan dalam negeri tidak tergantung pada perdagangan luar negerinya. Perdagangan dalam negeri lebih diutamakan sebab jika industri di dalam negeri meningkat maka penerimaan pemerintah dari pajak meningkat. Perdagangan di dalam negeri menunjang ekonomi negara tersebut. Contohnya USA, dan Canada.

c. *Trade Led Economy*

Pada *Trade led economy*, perdagangan ekonomi masih dominan. Dengan sangat memprihatinkan terjadinya perubahan produksi barang-barang ekspor, yaitu bahan-bahan setengah jadi, dan barang jadi. Contohnya negara-negara UDC, antara lain Indonesia.⁴²

⁴² Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor,,h.43

2.3.2 Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peran perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi cukup menonjol. Para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara, sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Pandangan sebaliknya beranggapan secara historis perdagangan luar negeri menyebabkan kesenjangan internasional, negara kaya menjadi lebih kaya dengan merugikan negara miskin. Karena itu dikatakan bahwa kendati negara terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi internasional, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam negeri, akan dapat dicapai satu tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi negara terbelakang. Ia memberikan arti perlunya membangun, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya.⁴³

Sebagaimana dikemukakan oleh Mill ada manfaat tidak langsung yang timbul dari perdagangan luar negeri. Dengan meluasnya pasar dan cakupan spesialisasinya, perdagangan internasional mendorong lebih banyak pemakaian mesin, mendorong penemuan dan pembaharuan, meningkatkan produktivitas buruh, menurunkan biaya dan membawa kearah pembangunan ekonomi. Selain itu, perdagangan luar negeri memperkenalkan kepada rakyat produk-produk baru dan

⁴³ Ibid.

menarik, serta mendorong mereka untuk bekerja lebih giat menabung dan menghimpun modal bagi pemuasan atas keinginan-keinginan baru. Ia juga mengundang pemasukan modal luar negeri dan membangkitkan gagasan baru, kemampuan teknis, keterampilan, bakat-bakat manajer dan kewiraswastawan. Akhirnya ia mendorong persaingan yang sehat dan mencegah monopoli yang tidak efisien.⁴⁴

2.4 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama satu tahun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas dua komponen utama, yaitu pengeluaran non konsumsi atau barang tahan lama. Seperti mobil, alat elektronik, dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa yang tidak tahan lama seperti makanan, sabun, pakaian, dan jasa lainnya.⁴⁵

2.4.1 Teori Konsumsi Rumah Tangga

1. Teori Konsumsi Menurut Keynes.

Mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi outonomus) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., h.46

⁴⁵ Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor,, h.24

⁴⁶ Ibid., h.27

2. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup.

Teori ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg, dan Modigliani yaitu tiga ekonom yang hidup di abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi menjadi tiga bagian berdasarkan umur. Yang pertama yaitu seorang yang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka mengalami *dissaving* (mengonsumsi tetapi tidak mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Yang kedua yaitu mengalami persaingan, dan yang terakhir yaitu seseorang pada usia tua dimana ia tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami *dissaving* lagi.⁴⁷

3. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif.

Teori dikemukakan oleh James Duessenberry, yang menggunakan dua asumsi yaitu selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah independen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Sedangkan pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.⁴⁸

4. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Permanen.

Teori ini dikemukakan oleh M. Friedman. Teori ini mengatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah dan gaji. Sedangkan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika bernasib buruk.⁴⁹

2.4.2 Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar Pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsinya.⁵⁰

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan, diantaranya yaitu tingkat bunga, kekayaan, dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumen mempunyai preferensi terhadap suatu barang sekarang dibandingkan dengan barang itu diperoleh pada masa yang akan datang. Agar

⁴⁹ Ibid., h.27

⁵⁰ Ibid., h.32

konsumen bersedia menanggung pengeluaran konsumsinya, diperlukan balas jasa yang disebut bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar pula uang yang ditabung (berarti semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi). Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung juga semakin rendah (berarti semakin besar uang yang digunakan untuk konsumsi).⁵¹

2.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah yang biasa hanya disebut pengeluaran pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya. Pengeluaran pemerintah menyangkut seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran pemerintah adalah hal yang sangat penting karena menyangkut output yang dihasilkan untuk kepentingan hajat hidup orang banyak. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁵²

Belanja pemerintah (*government purchase*) meliputi pengeluaran barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Belanja pemerintah mencakup upah pegawai negeri dan pengeluaran untuk pekerjaan umum. Arti belanja pemerintah perlu diperjelas. Apabila pemerintah membayar upah seorang jenderal, upah

⁵¹Ibid., h.33

⁵² Menik Fitriani Safari, "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal,,h.28

tersebut merupakan bagian dari belanja pemerintah. Namun, bagaimana jika pemerintah membayar uang pensiunan bagi warga lansia? Pengeluaran pemerintah seperti ini disebut dengan pembayaran transfer karena tidak untuk ditukar dengan barang atau jasa yang diproduksi pada saat itu. Pembayaran transfer mempengaruhi pendapatan rumah tangga, namun tidak mencerminkan produksi ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi makro, pembayaran transfer sama seperti pajak negatif. Karena PDB bertujuan untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran untuk produksi barang dan jasa, pembayaran transfer tidak dihitung sebagai bagian dari belanja pemerintah.⁵³

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pengeluaran Pemerintah

- a. Faktor Yang Bersifat Ekonomi, adalah yang berhubungan dengan tujuan dalam pencapaian penggunaan tenaga penuh tanpa menimbulkan inflasi sehingga pertumbuhan perekonomian secara menyeluruh dapat berjalan pesat.
- b. Faktor Yang Bersifat Politik Dan Sosial, adalah faktor yang memakai anggaran pengeluaran yang besar. Seperti menjaga pertahanan dan keamanan negara, bantuan-bantuan sosial, menjaga kestabilan politik dan lainnya.⁵⁴

⁵³ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi*,h.12

⁵⁴ Menik Fitriani Safari, "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal,h.33-34

2.5.2 Peran Pengeluaran Pemerintah

- a. Peran Alokasi, yakni peran pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi sehingga terjadi optimalisasi dalam pemanfaatan dan efisiensi dalam produksi.
- b. Peran Distributif, yakni peran pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil, wajar, dan merata ke setiap daerah.
- c. Peran Stabilitatif, yakni peran pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan mengembalikan perekonomian dalam keseimbangan jika terjadi disequilibrium.
- d. Peran Dinamisatif, yakni peran pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.⁵⁵

2.6 Saham Syariah

2.6.1 Pengertian Saham Syariah

Saham syariah dapat dikatakan sebagai saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham dalam pasar modal konvensional. Hanya saja bedanya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (*syariah compliance*). Dengan demikian, kalau saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Maka dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-

⁵⁵ Ibid.

perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.⁵⁶

Prinsip pelanggaran gharar (*prohibition of doubtful transaction*). Syariah melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan yaitu transaksi yang di dalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan (*khida'*). Termasuk dalam pengertian ini adalah melakukan penawaran palsu (*najsy*), transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling/bai'u malaise binamluk*), menjual sesuatu yang belum jelas (*bai'ul ma'dum*), pembelian untuk penimbunan efek (*ikhtikar*) dan menyebarkan informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang (*insider trading*). Prinsip berikutnya adalah pelarangan untuk bertransaksi terhadap makanan dan minuman yang halal (*prohibition of unlawful food and drink*), prinsip kesederhanaan (*principle of moderation*), prinsip etika perilaku (*principle of ethical behavior*), dan prinsip kepemilikan sempurna (*principle of complete ownership*).⁵⁷

Selanjutnya Aziz Budi Setiawan menjelaskan bahwa bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:

- a. Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian dan transparansi.

⁵⁶ Muhammad Yafiz, "Saham dan Pasar Modal Syariah,, h.237

⁵⁷ Ibid.

- b. Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan-ketentuan muamalah, manfaat dan resiko transaksi di pasar modal.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan dan tepat waktu.
- d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara asil, efisien, efektif dan ekonomis.⁵⁸

Selain itu prinsip-prinsip syariah juga akan memberikan penekanan pada:

- a. Kehalalan produk/jasa dari kegiatan usaha, karena menurut prinsip syariah manusia hanya boleh memperoleh keuntungan atau penambahan harta dari hal-hal yang halal dan baik.
- b. Adanya kegiatan usaha yang spesifik dengan manfaat yang jelas, sehingga tidak ada keraguan akan hasil usaha yang akan menjadi obyek dalam perhitungan keuntungan yang diperoleh.
- c. Adanya mekanisme bagi hasil yang adil, baik dalam untung maupun rugi, menurut penyertaan masing-masing pihak.
- d. Penekanan pada mekanisme yang wajar dan prinsip kehati-hatian baik pada emiten maupun investor.⁵⁹

2.6.2 Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam upaya mewujudkan terciptanya investasi berdasarkan syariah dan pengembangan pasar modal syariah, maka Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT.Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan Indeks

⁵⁸ Ibid., h.238

⁵⁹ Ibid.

Saham Syariah atau yang kita kenal dengan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000. Peluncuran JII dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah dan diperuntukkan kepada investor yang ingin menanamkan modal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶⁰

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. JII terdiri dari 30 saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan bahwa JII merupakan indeks turunan dari ihsg karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam ISHG.⁶¹

Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management. Pengkajian ulang JII dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti oleh saham emiten lain. Pengkajian ulang ini

⁶⁰ Yoghi Citra Pratama, "Pengaruh Indeks Regional,....., h.129

⁶¹ Ulfi Kartika Oktaviana & Nanik Wahyuni, "Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham, Jurnal El-Qudwah" (Jurnal, Volume 1 Nomor 5, Edisi April 2011), h.2

kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi JII yang kemudian diumumkan pada publik setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.⁶²

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan danannya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.⁶³

Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah islam adalah:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar atau maysir.

⁶² Ibid.

⁶³ Muhammad Firdaus dkk, *Sistem Kerja Pasar Modal*, Cet. II Renaisan, Jakarta, 2007, h.

- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*) maupun yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan DSN-MUI, dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:

- a. Tidak melakukan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) Total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%).
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Untuk mendapatkan saham-saham yang termasuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

- b. Memilih 60 saham dari daftar efek syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar tersebut selama 1 tahun.
- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas bernilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir.⁶⁴

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL
1	Hendra Eka Putra (2016)	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1985-2014	Kuantitatif	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2	Menik Fitriani Safari (2016)	Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap	Kuantitatif	Variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Pembentukan

⁶⁴ Ibid., h.48-49

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.		Modal berpengaruh positif, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3	Saskia Rizka Rinanda (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017	Kuantitatif	Variabel Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), dan Reksadana Syariah (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y)
4	Khairissa Dinna Kartika (2019)	Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017	Kuantitatif	Secara parsial variabel dependen Saham Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan Obligasi Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

				<p>Pertumbuhan Ekonomi. Secara bersama-sama, variabel dependen berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
5	Nur Faroh (2016)	<p>Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015.</p>	Kuantitatif	<p>Saham Syariah dan Reksadana Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional tetapi Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Pengujian secara simultan menunjukkan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah berpengaruh positif tidak signifikan</p>

				terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.
6	Kristiawati (2013)	Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1995:1-2011:4	Kuantitatif	Variabel Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
7	Bambang Ismanto (2019)	Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007- 2017	Kuantitatif	Variabel Kurs dan Impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari uji simultan memperlihatkan bahwa Kurs dan Impor memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

8	Muhammad Rafiq (2016)	Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001: T1 - 2010: T4	Kuantitatif	Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan, PMDN berpengaruh positif dan signifikan, PMA berpengaruh positif dan signifikan.
9	Ismadiyahanti Purwaning Astuti (2018)	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Variabel Ekspor dan Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
10	Ari Tri Afifah (2018)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Kuantitatif	Variabel Konsumsi Pemerintah secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dan variabel Konsumsi Rumah Tangga secara parsial menunjukkan pengaruh yang

				signifikan dan juga variabel keduanya Bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017.
--	--	--	--	--

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Hendra Eka Putra adalah menggunakan variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah, dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan variabel independen lain yaitu Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, dan Ekspor Neto. Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari Tahun 1985-2014.

Persamaan penelitian peneliti dengan Saskia Rizka Rinanda adalah menggunakan variabel independent yaitu Saham Syariah, dan variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu Reksadana Syariah, dan Sukuk. Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari tahun 2013-2017.

Persamaan penelitian peneliti dengan Khairissa Dinna Kartika adalah menggunakan variabel independent yaitu Saham Syariah, dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu Reksadana Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi. Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari Tahun 2011-2017.

Persamaan penelitian peneliti dengan Nur Faroh adalah menggunakan variabel independen yaitu Saham Syariah, dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu Sukuk dan Reksadana Syariah. Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari Tahun 2008-2015.

Persamaan penelitian peneliti dengan Kristiawati adalah menggunakan variabel independen yaitu Ekspor dan menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu Nilai Tukar, dan Inflasi, Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari Tahun 1955:1-2011:4.

Persamaan penelitian peneliti dengan Bambang Ismanto adalah menggunakan variabel independen yaitu Impor, dan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan

variabel independen lain yaitu Kurs. Data yang digunakan juga berbeda dimulai dari tahun 2007-2017.

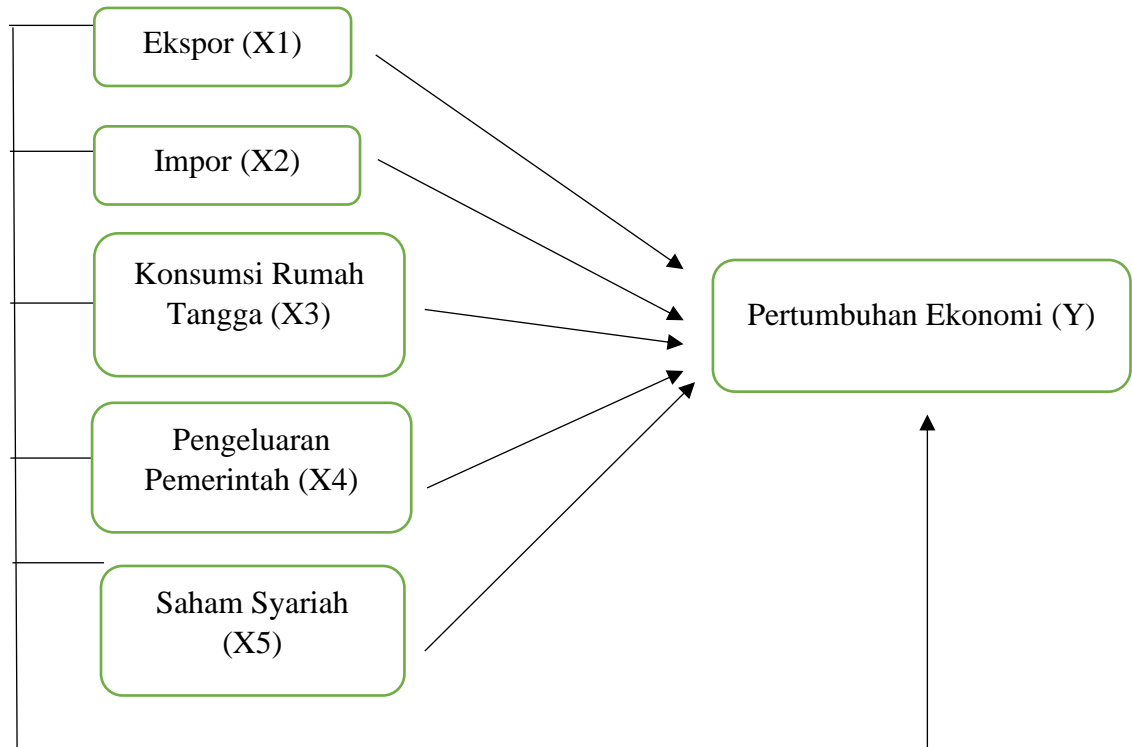
Persamaan penelitian peneliti dengan Muhammad Rafiq adalah menggunakan variabel independen yaitu Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah, dan juga menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya menggunakan variabel independen lain yaitu Investasi. Data yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan data Triwulan I-IV pada Tahun 2001-2010.

Persamaan penelitian peneliti dengan Ismadiyahanti Purwaning Astuti adalah menggunakan variabel independen yaitu Ekspor dan Impor, dan menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian peneliti dengan Ari Tri Afiftah adalah menggunakan variabel independen yaitu Konsumsi Rumah Tangga, dan menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan variabel independen lain yaitu Konsumsi Pemerintah. Data yang digunakan juga berbeda dimulai pada Tahun 1988-2017.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian, yaitu sebagai berikut:



Penelitian ini menggunakan lima variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independent yaitu Ekspor (X1), Impor (X2), Konsumsi Rumah Tangga (X3), Pengeluaran Pemerintah (X4) dan Saham Syariah (X5).

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yang menunjukkan hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas

terhadap variabel terikat. Dan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{01} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ekspor (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_{a1} : terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2. Hipotesis 2

H_{02} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Impor (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H_{a2} : terdapat pengaruh yang signifikan antara Impor (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Hipotesis 3

H_{03} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Konsumsi Rumah Tangga (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H_{a3} : terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsumsi Rumah Tangga (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4. Hipotesis 4

H_{04} : tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Pemerintah (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_{a4} : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Pemerintah (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

5. Hipotesis 5

H₀₄: tidak ada pengaruh yang signifikan antara Saham Syariah (X₅) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_{a4}: terdapat pengaruh yang signifikan antara Saham Syariah (X₅) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

6. Hipotesis 6

H₀₆: secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ekspor (X₁), Impor (X₂), Konsumsi Rumah Tangga (X₃), Pengeluaran Pemerintah (X₄) dan Saham Syariah (X₅) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_{a6}: secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspor (X₁), Impor (X₂), Konsumsi Rumah Tangga (X₃), Pengeluaran Pemerintah (X₄) dan Saham Syariah (X₅) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁵

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan di Indonesia, Untuk pengolahan data dibutuhkan data yang akurat maka dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan waktu yang digunakan adalah 20 tahun terakhir yaitu 2000-2019, dengan tujuan untuk menguatkan data dari penelitian sebelumnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diambil dari periode data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu variabel pengaruh ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁶⁵ Siti Maisyarah, "Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor,,h.60

Tipe data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.⁶⁶ Data *time series* digunakan adalah data dari Tahun 2000-2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah.

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari keunikan PDB atau PNB dalam jangka Panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan PDB sebagai alat ukur yang paling tepat. Tujuan GDP atau PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk milyar rupiah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Ekspor (X1)

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke negara lain. Variabel ekspor dapat diukur dengan nilai

⁶⁶ Menik Fitriani Safari, "Analisis Pengaruh Eskpor, Pembentukan Modal,,h.43-44

ekspor Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk milyar rupiah. Data mengenai nilai ekspor diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Impor (X2)

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari Bea Cukai di negara pengirim maupun penerima. Data mengenai nilai impor diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Konsumsi Rumah Tangga (X3)

Konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama satu tahun. Data mengenai nilai konsumsi rumah tangga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

5. Pengeluaran Pemerintah (X4)

Pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya, seperti pembelian pemerintah atas barang-barang/jasa, gaji pegawai negeri, dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah digambarkan dalam APBN. Data mengenai pengeluaran pemerintah diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

6. Saham Syariah (X5)

Saham Syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten kegiatan usaha maupun cara

pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Data mengenai pengeluaran pemerintah diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁶⁷ Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Berdasarkan Teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun Statistik Inferensial, Statistik Parametrik maupun Statistik Nonparametrik. Umumnya analisis data kuantitatif digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka-angka. Misal pada saat peneliti menganalisis data-data survey, mereka menggunakan teknik statistik seperti korelasi, regresi, anova, chi-square dan

⁶⁷ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Cita Pustaka, Bandung, 2013), h.69

sebagainya maka peneliti tersebut sedang menggunakan analisis kuantitatif, karena ada data-data angka di dalamnya dan ada statistik yang digunakan.⁶⁸

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.⁶⁹ Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.⁷⁰

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang analisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang di ambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-benar berbeda dibanding yang lain. Untuk mendeteksi apakah nilai

⁶⁸ Ibid., h.89

⁶⁹ Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Andi Offset, Yogyakarta, 2011), h.69

⁷⁰ Ibid.

residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.⁷¹

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengertian kolineritas sering dibedakan dengan multikolinieritas. Kolineritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Sedangkan multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliner.⁷²

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Gujarati (1995), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode analisis grafik, metode Durbin Watson, metode van hewmann, dan metode runtest, sebagai salah satu uji statistik non-parametrik.⁷³

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid., h.81

⁷³ Ibid., h.125-126

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.⁷⁴

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas, yaitu:

- 1) Dengan melihat nilai R^2 dan nilai statistik. Jika nilai R^2 tinggi, misalkan di atas 0,80 dan uji F menolak hipotesis nol, tetapi nilai statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan, maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
- 2) Dengan melihat nilai *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas. Jika *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas tinggi, misal di atas 0,70 hal itu menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Nilai *Pair Wise Correlation* antar variabel dapat dilihat pada matriks korelasi antar variabel bebas.
- 3) Dengan menggunakan regresi bantuan (*auxiliary regression*). Gejala multikolinieritas terjadi karena satu atau lebih variabel bebas berkorelasi secara linear dengan variabel bebas lainnya. Cara menentukan apakah suatu variabel berhubungan secara linear dengan variabel bebas lainnya

⁷⁴ Ibid., h.95

adalah dengan meregresikan setiap variabel bebas terhadap variabel bebas sisanya.

- 4) Dengan melihat nilai korelasi parsial (*Examination Of Partial Correlation*). Metode ini dilakukan dengan melakukan estimasi model awal regresi, misalnya $Y = f(X_1, X_2)$. Dari model estimasi ini diperoleh nilai R^2 yang disebut dengan $R^2_{Y.X_1.X_2}$. kemudian lakukan regresi dengan model $X_1 = f(X_2)$ dan $X_2 = f(X_1)$. Dari model estimasi ini diperoleh nilai R^2 yang disebut dengan $R^2_{X_1.X_2}$ dan $R^2_{X_2.X_1}$.
- 5) Dengan berdasarkan nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index*. Jika rasio maximal eigenvalues dengan *minimum eigenvalues* (k) antara 100 dan 1000 maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolier yang moderat sampai kuat. Namun jika nilai $k > 1000$ maka menunjukkan adanya gejala multikolier yang sangat kuat.
- 6) Dengan menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Salah satu cara untuk menguji gejala multikolineritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolineritas.⁷⁵

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Perbedaan antara regresi sederhana dengan regresi berganda terletak pada jumlah variabel bebasnya. Jika dalam regresi sederhana jumlah variabel bebas yang

⁷⁵ Ibid., h.81-82

digunakan untuk memprediksi variabel tergantung hanya satu, maka dalam regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu.⁷⁶

Model Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Kemudian dibentuk dalam bentuk metode ekonometrika dengan persamaan Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{LnPE} = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{LnEks} + \beta_2 \text{LnImp} + \beta_3 \text{LnKRT} + \beta_4 \text{LnPP} + \beta_5 \text{LnSS} + \varepsilon$$

Keterangan:

LnPE = Pertumbuhan Ekonomi

Ln α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda

LnEks = Ekspor

LnImp = Impor

LnKRT = Konsumsi Rumah Tangga

LnPP = Pengeluaran Pemerintah

LnSS = Saham Syariah

ε = Nilai Residu

3.6.3 Menghitung Nilai F Hitung

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel

⁷⁶ Ibid., h.53

tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan bebas: df: α , (k-1), (n-k). untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F Hitung

R² = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah Pengamatan (Ukuran Sampel).⁷⁷

3.6.4 Menghitung Nilai t Hitung

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.⁷⁸

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai Hitung

B_j = Koefisien Regresi

⁷⁷ Ibid., h.62

⁷⁸ Ibid., h.61

Sbj = Kesalahan Baku Koefisien Regresi.⁷⁹

3.6.5 Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.⁸⁰

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel bebas yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}). koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru.⁸¹

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid., h.59

⁸¹ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan menyajikan bagi penelitian yang meliputi skripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan SPSS 16.0.

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan data ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah tahun 2000-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 20 tahun.

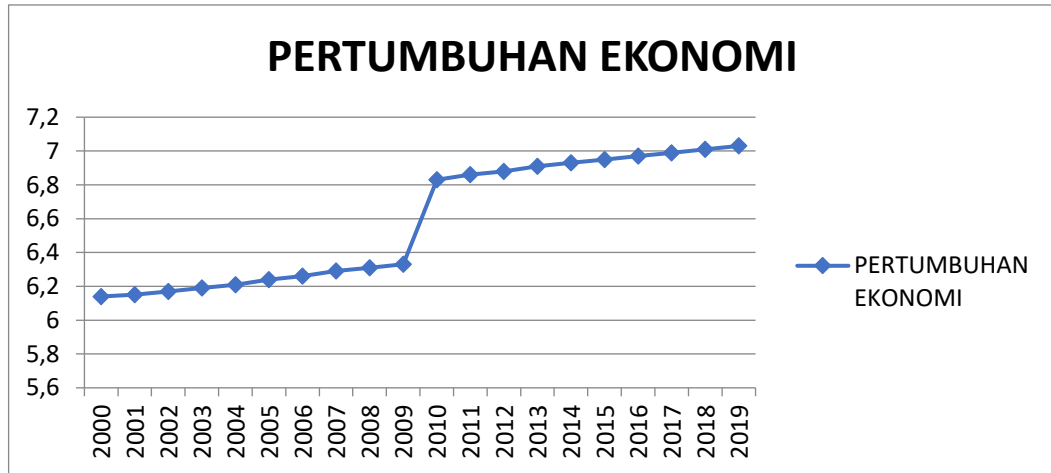
Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan. Berikut akan disajikan data secara rinci dari setiap variabel yang digunakan.

1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2000 sampai 2019. Jumlah data PDB yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 20 tahun, mulai tahun 2000 sampai 2019.

Grafik 4.1

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2000-2019

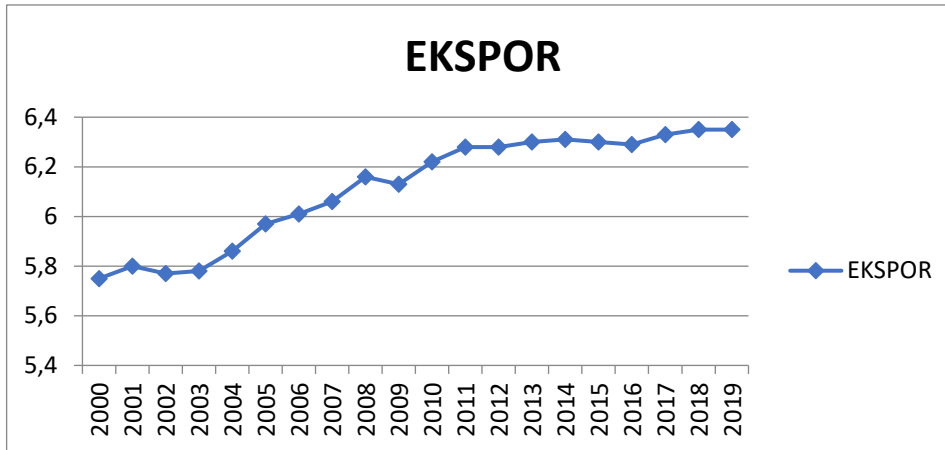


Pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia sejak tahun 2000 sampai 2019 yang secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Ekonomi negara Indonesia mengalami tren yang positif, meskipun sempat menurun sebesar 4,62% pada tahun 2009 akibat dampak dari krisis global yang terjadi pada tahun 2008, lalu pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 6,22% dan sejak tahun 2011 pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan hingga 2019.

2. Deskripsi Ekspor

Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor pada tahun 2000 hingga 2019. Data tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor Indonesia mulai tahun 2000 hingga 2019 terus mengalami fluktuatif. Berikut ini data mengenai kondisi nilai ekspor Indonesia tahun 2000-2019.

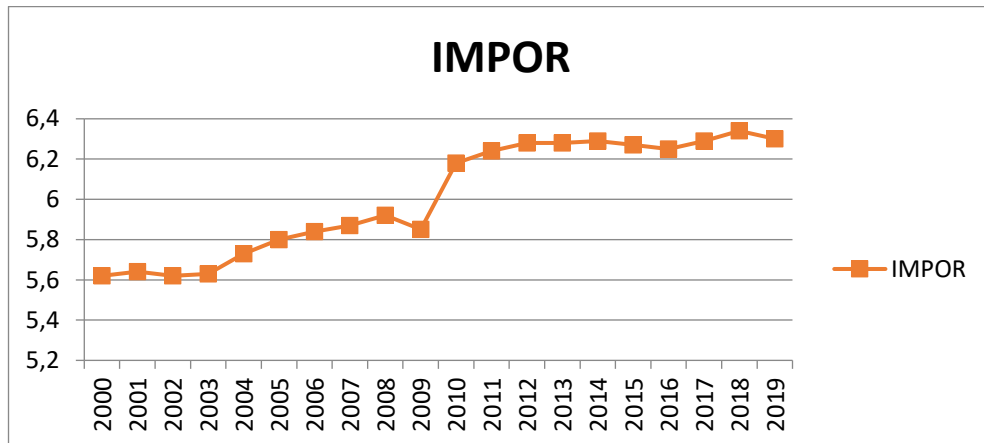
Grafik 4.2
Ekspor Tahun 2000-2019



Berdasarkan grafik tersebut, ekspor terus mengalami fluktuasi. Ekspor pada tahun 2001 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2002 mengalami penurunan dan Kembali meningkat pada tahun 2003 sampai tahun 2008 terus mengalami peningkatan, namun menurun pada tahun 2009 akibat adanya pelemahan ekonomi global yang menyebabkan turunnya daya serap negara mitra dagang. Pada tahun 2011 ekspor dapat meningkat dan mencapai rekor baru. Menurut Badan Pusat Statistik, pulihnya pasar ekspor setelah didera kelesuan akibat krisis finansial global tahun 2009. Meningkatnya ekspor ini memberikan dorongan positif kepada perkembangan ekonomi nasional termasuk bergairahnya kembali sector riil, termasuk sector manufaktur yang sebelumnya mengalami keseluan. Dengan ekspor yang meningkat dan pasar domestik yang masih kuat, ekonomi Indonesia pada tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 6,5% (*GDP year on year*).

3. Deskripsi Impor

Grafik 4.3
Impor Tahun 2000-2019



Impor juga mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2012, namun menurun pada tahun 2009. Menurut Badan Pusat Statistik, peningkatan impor ini disebabkan masih kuatnya permintaan domestik, dimana konsumsi masyarakat yang meningkat sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat. Sementara itu dari faktor eksternal, meningkatnya impor karena mulai berlakunya pasar bebas antara Indonesia dan Cina yang menyebabkan banyaknya impor dari Cina yang relatif harganya lebih murah.

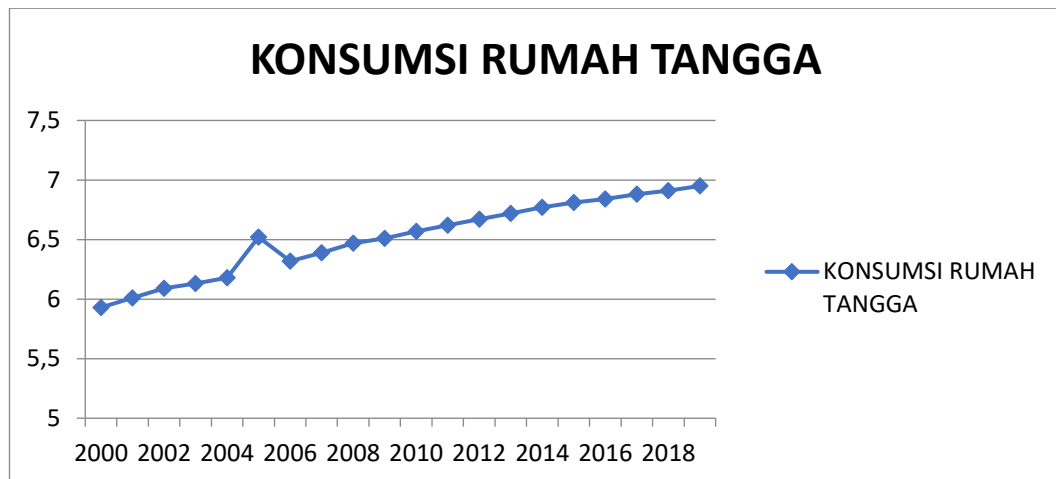
4. Deskripsi Konsumsi Rumah Tangga

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Dikebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75% dari pendapatannasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai

dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya.

Grafik 4.4

Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2000-2019



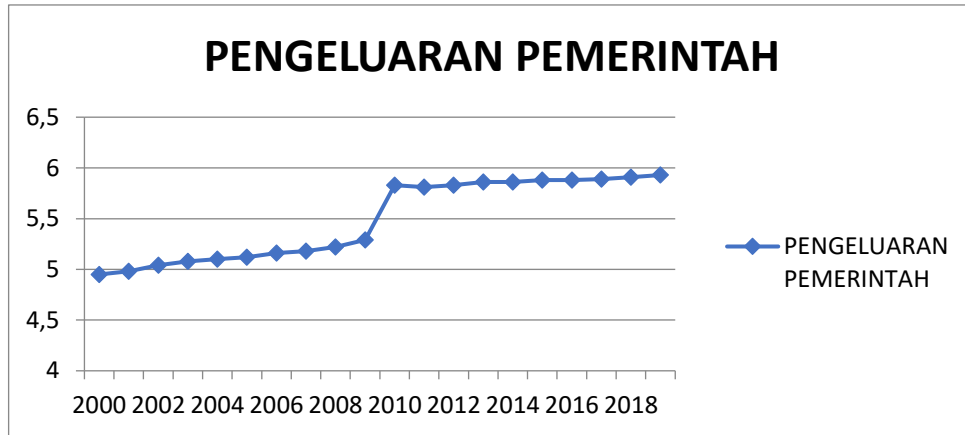
Pada tahun 2000 inflasi sempat mengalami kenaikan yang bersumber dari nilai tukar yang bergejolak karena berbagai perubahan kondisi sosial politik yang terjadi serta meningkatnya harga BBM dan barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah sehubungan dengan dikurangnya subsidi. Akibat dari meningkatnya harga BBM, harga-harga kebutuhan pokok masyarakat juga ikut naik. Pada tahun 2003 sampai tahun 2010 perekonomian Indonesia mulai membaik dengan penurunan inflasi dan tingkat suku bunga sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat mulai menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

5. Deskripsi Pengeluaran Pemerintah

Data pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah pada tahun 2000 hingga 2019. Data tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar anggaran dalam APBN untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Grafik 4.5

Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2019

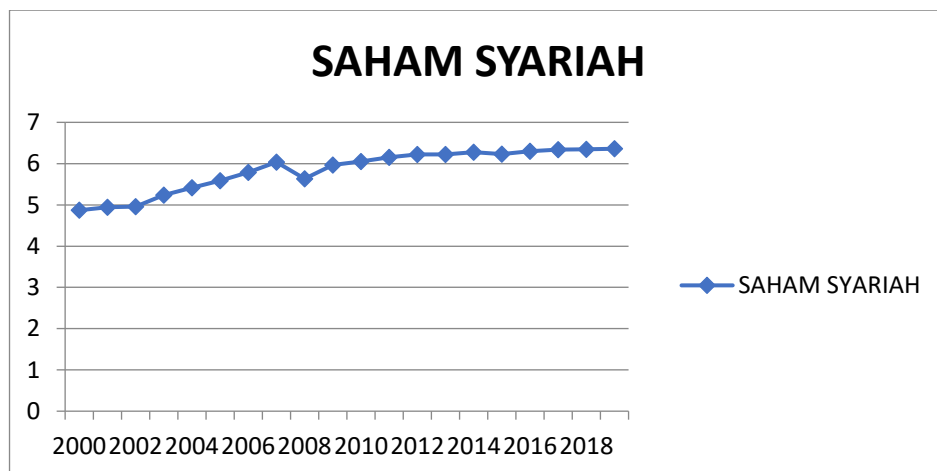


Pengeluaran pemerintah sejak tahun 2000 sampai 2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran investasi. Pengeluaran pemerintah di Indonesia tercermin dalam pengeluaran rutin, sedangkan pengeluaran investasi pemerintah tercermin dalam pengeluaran pembangunan.

6. Deskripsi Saham Syariah

Grafik 4.6

Saham Syariah Tahun 2000-2019



Data saham syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham syariah pada tahun 2000 hingga 2019. Perkembangan perdagangan saham syariah yang semakin pesat dapat memberikan alternatif bagi umat islam yang mempunyai kelebihan dana untuk memilih jenis investasi yang halal yang bebas dari unsur-unsur maysir, gharar, dan riba. Perkembangan saham syariah dapat dilihat ada grafik tersebut yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik.

4.2 Hasil Penelitian

Uraian dalam bab ini membahas pengaruh ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan kuantitatif. Secara kuantitatif akan digunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi berganda, termasuk uji asumsi klasik dan uji statistik. Penggunaan model regresi berganda disini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan variabel independen (ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan saham syariah) serta untuk mengetahui sejauh mana besar dana rah dari hubungan variabel tersebut. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat/derajat keeratan antara variabel yang ada. Untuk membantu pengolahan data, penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16.0

Untuk membuktikan yang telah diajukan sebelumnya, yaitu ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah, maka hal tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda yang

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Namun, untuk memudahkan mengolah data maka dilakukanlah Transformasi Ln dari data-data yang ada.

Tabel 4.1

Hasil Transformasi Ln

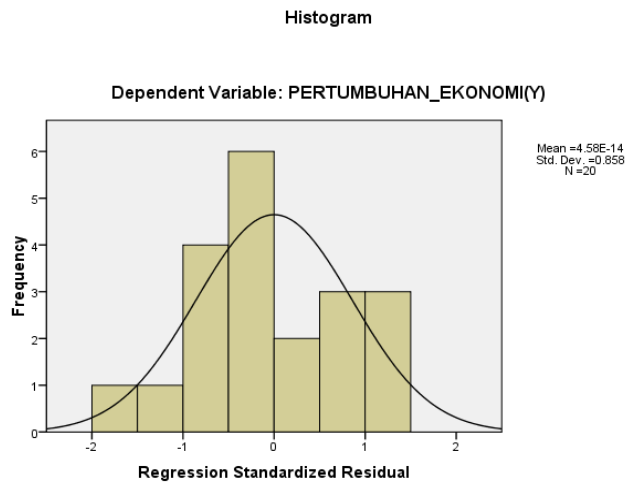
Tahun	Ln (X1) Ekspor	Ln (X2) Impor	Ln (X3) Konsumsi Rumah Tangga	Ln (X4) Pengeluaran Pemerintah	Ln (X5) Saham Syariah	Ln (Y) PDB
2000	5.75	5.62	5.93	4.95	4.87	6.14
2001	5.80	5.64	6.01	4.98	4.94	6.15
2002	5.77	5.62	6.09	5.04	4.96	6.17
2003	5.78	5.63	6.13	5.08	5.24	6.19
2004	5.86	5.73	6.18	5.10	5.42	6.21
2005	5.97	5.80	6.52	5.12	5.59	6.24
2006	6.01	5.84	6.32	5.16	5.79	6.26
2007	6.06	5.87	6.39	5.18	6.04	6.29
2008	6.16	5.92	6.47	5.22	5.63	6.31
2009	6.13	5.85	6.51	5.29	5.97	6.33
2010	6.22	6.18	6.57	5.83	6.05	6.83
2011	6.28	6.24	6.62	5.81	6.15	6.86
2012	6.28	6.28	6.67	5.83	6.22	6.88
2013	6.30	6.28	6.72	5.86	6.22	6.91
2014	6.31	6.29	6.77	5.86	6.28	6.93
2015	6.30	6.27	6.81	5.88	6.23	6.95
2016	6.29	6.25	6.84	5.88	6.30	6.97
2017	6.33	6.29	6.88	5.89	6.34	6.99
2018	6.35	6.34	6.91	5.91	6.35	7.01
2019	6.35	6.30	6.95	5.93	6.36	7.03

4.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1

Uji Normalitas Dengan Histogram

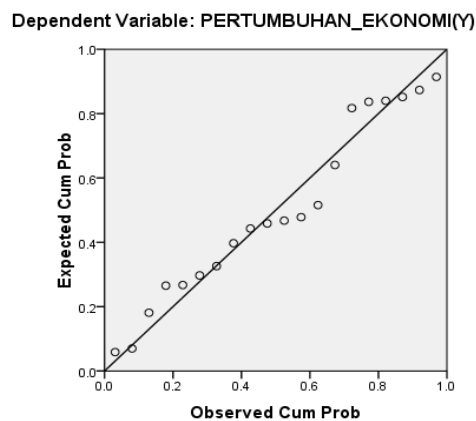


Berdasarkan tampilan histogram diatas terlihat bahwa kurva dependent dan Regression Standarized Residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan atau terdistribusi normal.

Gambar 4.2

Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot Regression Standardized

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

4.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EKSPOR(X1)	.022	45.501
IMPOR(X2)	.010	96.506
KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.063	15.817
PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.023	44.441
SAHAM_SYARIAH(X5)	.068	14.803

a. Dependent Variable:
PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Berdasarkan output pada Coefficient terlihat bahwa nilai TOL (Tolerance) variabel ekspor sebesar 0,022, impor sebesar 0,010, konsumsi rumah tangga sebesar 0,063, pengeluaran pemerintah sebesar 0,023 dan saham syariah sebesar 0,068. Sedangkan nilai VIF (*Variabel Infloating Factor*) variabel ekspor sebesar 37,370, impor sebesar 96,506, konsumsi rumah tangga 15,817, pengeluaran pemerintah sebesar 44,441 dan saham syariah 14,803.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas Tolerance dan VIF yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF

<10,00. Berdasarkan tabel diatas, pada Tolerance, variabel ekspor, impor, dan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan saham syariah memiliki nilai Tolerance < 0,100 dan nilai VIF > 10,00. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya gejala multiklineritas atau mempunyai korelasi dengan variabel lainnya.

4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.02714	1.168

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

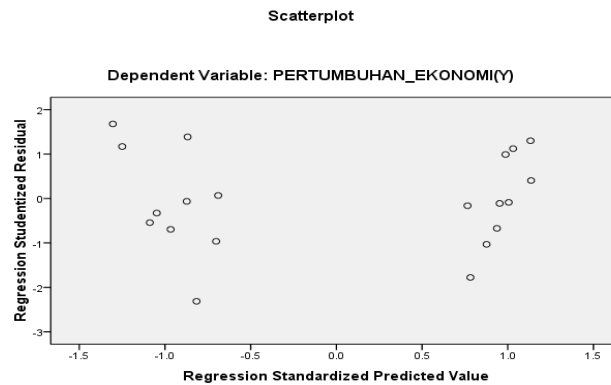
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Dari hasil tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai pada Durbin-Watson sebesar 1,168, sesuai dengan ketetapannya apabila nilai Durbin-Watson berada antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Analisis Grafik



Berdasarkan tampilan pada Scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regression Standentized Residual. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.199	.464		2.583	.022
	EKSPOR(X1)	-.448	.190	-.268	-2.355	.034
	IMPOR(X2)	.564	.218	.429	2.582	.022
	KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.191	.078	.164	2.445	.028
	PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.723	.105	.776	6.890	.000
	SAHAM_SYARIAH(X5)	-.082	.047	-.114	-1.750	.102

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnPE} = \text{Ln } 1,199 - 0,448 \text{ LnEks} + 0,564 \text{ LnImp} + 0,191 \text{ LnKRT} + 0,723 \text{ LnPP} - 0,082 \text{ LnSS} + \varepsilon$$

4.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan df: $\alpha(n-k)$ atau 0,05 (20-5) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.753.

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.199	.464		2.583	.022
EKSPOR(X1)	-.448	.190	-.268	-2.355	.034
IMPOR(X2)	.564	.218	.429	2.582	.022
KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.191	.078	.164	2.445	.028
PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.723	.105	.776	6.890	.000
SAHAM_SYARIAH(X5)	-.082	.047	-.114	-1.750	.102

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Tabel 4.6
Penjelasan Hasil Uji T

Variable	T hitung	T tabel	Signifikan	Keterangan
Ekspor	- 2.355	1.753	0,034 < 0,05	Memiliki hubungan yang signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Impor	2.582	1.753	0,022 < 0,05	Memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Konsumsi Rumah Tangga	2.445	1.753	0,028 > 0,05	Memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Pengeluaran Pemerintah	6.890	1.753	0,000 < 0,05	Memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Saham Syariah	-1.750	1.753	0,120 < 0,05	Memiliki hubungan yang tidak signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji t pada hasil uji SPSS diatas, maka hasil dari uji analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ekspor

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ekspor yang diperoleh nilai dari t hitung $-2,355 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1.753$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). dengan hasil signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel ekspor memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,268$, yang berarti apabila ekspor naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $0,268$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2019.

2. Impor

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel impor yang diperoleh nilai dari t hitung $2,582 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1.753$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel impor (X2) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). dengan hasil signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel impor memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,429$, yang berarti apabila impor naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar $0,429$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel impor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

3. Konsumsi Rumah Tangga

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga yang diperoleh nilai dari t hitung $2,445 >$ nilai t tabel $1,753$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga (X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). dengan hasil signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel konsumsi rumah tangga memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,164$, yang berarti apabila konsumsi rumah tangga naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar $0,164$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

4. Pengeluaran Pemerintah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah yang diperoleh nilai dari t hitung $6,890 >$ nilai t tabel $1,753$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (X4) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,776$, yang berarti apabila pengeluaran pemerintah naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar $0,776$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

5. Saham Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel saham syariah yang diperoleh nilai dari t hitung $-1,750 >$ nilai t tabel 1.753 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). dengan hasil signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ berarti signifikan serta variabel saham syariah memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,114$, yang berarti apabila saham syariah naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $-0,114$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

4.3.3 Hasil F Hitung

Tabel 4.7
Nilai F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.569	5	.514	697.468	.000 ^a
	Residual	.010	14	.001		
	Total	2.580	19			

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI (Y)

Uji F ini juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

dengan derajat bebas, df: α , (k-1), (n-k) yaitu 0,05, (5-1), (20-5) diperoleh besarnya nilai F tabel yaitu 5,86.

Berdasarkan hasil tabel output SPSS di atas menunjukkan hasil bahwa F hitung sebesar 697,468 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000. Maka hasil ini dapat dibandingkan dengan nilai dari F tabel sebesar 5,86 dengan menggunakan Sig. 0,05. Sehingga hasil yang diperoleh dari F hitung > F tabel yaitu sebesar $697,468 > 5,86$, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Indonesia pada tahun 2000-2019.

4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.02714	1.168

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI (Y)

Adjusted R square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,996 berarti bahwa variabel ekspor, impor, konsumsi rumah tangga pengeluaran pemerintah, dan saham syariah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 99,6% persen pada tahun 2000-2019. Sedangkan sisanya yaitu 4% adalah kontribusi variabel yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

4.4 Pembahasan

1. Analisis Dan Interpretasi Hasil Penelitian

Pada hasil asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan melihat histogram dan grafik Normal Probability Plot. Berdasarkan hasil keduanya, data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji multikolinieritas yang menggunakan nilai Tolerance dan VIF menyatakan bahwa model persamaan regresi terdapat uji multikolinieritas. Dan pada heterokedastisitas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan pada uji autokorelasi, hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (1,168) diantara -2 dan 2.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (uji R^2). Dari hasil uji t, diketahui bahwa hasil t hitung pada variable ekspor sebesar -2,355 lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Sedangkan hasil t hitung pada variabel impor sebesar 2,582 lebih besar dibandingkan dengan t tabel yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Dan hasil t hitung pada variabel konsumsi rumah tangga sebesar 2,445 lebih besar

dibandingkan t tabel yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. serta hasil t hitung dari variabel pengeluaran pemerintah sebesar 6,890 lebih besar dari t tabel yang berarti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Dan hasil t hitung dari variabel saham syariah sebesar -1,750 lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

Untuk uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 697,468 lebih besar dari F tabel yaitu 5,86 sehingga variabel ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Sedangkan pada uji R_2 , variabel ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan saham syariah menjelaskan besarnya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019 yaitu sebesar 99,6%.

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2019.

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS versi 16.0 variabel ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Nilai koefisien variabel ekspor sebesar -0,448 yang berarti setiap terjadi penurunan ekspor sebesar 1 persen, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,448 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan yang negatif antara ekspor dengan

pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena walaupun terjadi kenaikan ekspor, namun kegiatan ekspor tersebut juga diikuti dengan kenaikan impor. Kenaikan impor tersebut digunakan untuk menambah faktor produksi seperti bahan baku yang akan digunakan untuk meningkatkan lagi kegiatan ekspor. Ekspor yang rendah disebabkan oleh masih tingginya komponen bahan baku impor dalam industri, sehingga ekspor yang diterima dari ekspor akan terserap kembali keluar negeri untuk membayar impor bahan baku tersebut. Selain itu produk yang diekspor masih banyak yang berupa produk primer atau setengah jadi yang nilainya dipasaran lebih rendah karena belum di olah lebih lanjut menjadi bahan jadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristiawati (2013) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Menik Fitriani Safari (2016), dan Ismadiyah Purwaning Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019.

Variabel impor berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Nilai koefisien variabel impor adalah sebesar 0,429 yang berarti setiap terjadi kenaikan impor sebesar 1 persen, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,429 persen.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini sering dikarenakan meningkatnya permintaan domestik, sehingga kegiatan impor akan mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan impor barang dan jasa diperkirakan juga meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik di sepanjang 2006-2007. Sepanjang tahun 2007 permintaan domestik yang naik didukung pula oleh kegiatan investasi yang mulai meningkat sehingga mendorong impor, baik dalam bahan baku maupun modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bambang Ismanto (2016) dan Ismadiyah Purwaning Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Nilai koefisien variabel impor adalah sebesar 0,191 yang berarti setiap terjadi kenaikan impor sebesar 1 persen, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,191 persen.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teori Keynes menyatakan bahwa keputusan pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam jangka pendek, konsumsi mempunyai peran dalam menentukan

permintaan agregat, sedangkan dalam jangka Panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pendapat Keynes tersebut, maka penelitian ini mendukung teori sebelumnya yaitu terdapat pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafiq (2016), dan Ari Tri Afifah (2018) yang menyatakan bahwa variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,723 yang berarti setiap terjadi kenaikan impor sebesar 1 persen, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,723 persen.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Peran pemerintah mutlak diperlukan dalam setiap bentuk kegiatan atau sistem perekonomian yang tidak hanya untuk menyediakan barang-barang publik, melainkan juga untuk mengalokasikan barang-barang produksi maupun barang-barang konsumsi, memperbaiki distribusi pendapatan, memelihara stabilitas nasional termasuk

stabilitas ekonomi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang.

Pemerintah bertindak sebagai pelopor dan pengendali pembangunan. Pengeluaran rutin digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari secara terus-menerus yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi daerah otonom serta pembayaran bunga cicilan hutang. Walaupun bersifat konsumtif, anggaran belanja rutin itu tidak berarti tidak diperlukan bahkan pengeluaran rutin mempunyai pengaruh luas dalam menunjang tercapainya hasil-hasil pembangunan melalui kelancaran kegiatan pembangunan, penyediaan, dan peningkatan fasilitas kerja dan peningkatan kapasitas serta motifasi pembangunan karena pelaksanaan pembangunan tersebut juga merupakan pelaksana kegiatan-kegiatan rutin, dan hasil kegiatan rutin tersebut sangat berguna untuk menunjang kegiatan pembangunan serta pengeluaran sejalan dengan kegiatan-kegiatan pembangunan yang berhasil. Sedangkan pengeluaran pembangunan ditujukan untuk membiayai kegiatan pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan dalam satu periode tertentu dan merupakan investasi dari pemerintah untuk mendorong kegiatan produksi nasional melalui pembangunan berbagai proyek sehingga Produk Domestic Bruto (PDB) meningkat sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendra Eka Putra (2016) dan Muhammad Rafiq (2016) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan Menik Fitriani Safari (2016) yang menyatakan

bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Variabel saham syariah signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,102 < 0,05$. Nilai koefisien variabel saham syariah sebesar -0,114 yang berarti setiap terjadi penurunan saham syariah sebesar 1 persen, maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,114 persen.

Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikator dari penurunan ekonomi terlihat dari menurunnya harga saham yang berpengaruh pada turunnya pendapatan saham tersebut. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga. Maka dari itu pendapatan dari saham syariah sendiri masih dalam ruang lingkup untuk kriteria perusahaan saham syariah, sehingga dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tidak secara langsung atau menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairissa Dinna Kartika (2019) yang menunjukkan bahwa variabel saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini penelitian ini juga tidak sejalan dengan Saskia Rizka Rinanda (2018) dan Nur Faroh (2016)

yang menyatakan bahwa variabel saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana hasil t hitung sebesar -2.355 sedangkan t tabel sebesar 1.753 atau $(-2.355 < 1.753)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 ($0.034 < 0.05$) yang berarti signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga semakin tinggi ekspor maka akan membuat ekonomi di Indonesia menurun.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana hasil t hitung sebesar 2.582 sedangkan t tabel sebesar 1.753 atau $(2.582 > 1.753)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 ($0.022 < 0.05$) yang berarti signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga semakin tinggi impor maka akan membuat ekonomi di Indonesia meningkat.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana hasil t hitung sebesar 2.445 sedangkan t tabel sebesar 1.753 atau ($2.445 > 1.753$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 ($0.028 < 0.05$) yang berarti signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga semakin tinggi konsumsi rumah tangga maka akan membuat ekonomi di Indonesia meningkat.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana hasil t hitung sebesar 6.890 sedangkan t tabel sebesar 1.753 atau ($6.890 > 1.753$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) yang berarti signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka akan membuat ekonomi di Indonesia meningkat.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana hasil t hitung sebesar -1.750 sedangkan t tabel sebesar 1.753 atau ($-1.750 < 1.753$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.102 ($0.102 > 0.05$) yang berarti tidak signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a ditolak yang artinya saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Sehingga semakin tinggi saham syariah maka akan membuat ekonomi di Indonesia menurun.

6. Secara simultan, variabel ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan saham syariah dimana hasil uji F sebesar 697,468 lebih besar dari F tabel yaitu 5,86 maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu untuk menggerakkan sektor produktif seperti memperluas lapangan kerja dan menciptakan iklim usaha agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya belinya sehingga konsumsi rumah tangga juga akan ikut naik dengan begitu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Importir

Diharapkan supaya mengurangi volume impornya dan mengalihkan konsumsi barang maupun jasa impor dengan memakai produk dalam negeri. Pemerintah juga memperhatikan dan menyeimbangkan kegiatan ekspor maupun impor di Indonesia supaya pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan dapat mensejahterakan rakyat.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi (prodi) Perbankan Syariah IAIN Langsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melibatkan variabel yang lebih bervariasi baik dari segi ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Penelitian juga sebaiknya dilakukan dengan data *time series* dan waktu penelitian sebaiknya ditambah agar lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Yoghi Pratama. *Pengaruh Indeks Regional Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*, Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2 Oktober, 2012.
- Eka Hendra Putra. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1985-2014*, Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya, 2016.
- Firdaus Muhammad dkk.,. *Sistem Kerja Pasar Modal*, Cet. II Renaisan, Jakarta, 2007.
- Fitriani Menik Safari. *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pegeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Gregory N. Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*, Salemba Empat: Jakarta Selatan, 2013.
- Juliandi Azuar Dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Imlu-Ilmu Bisnis*, Cita Pustaka: Bandung, 2013.
- Kartika Ulfi Oktaviana & Nanik Wahyuni. *Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham*, Jurnal El-Qudwah, Jurnal, Volume 1 Nomor 5, Edisi April, 2011.
- Mahyuni. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2010*, Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013.
- Maisyarah Siti. *Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor, Dan Bea Keluar Terhadap Harga Ekspor Pinang*, Universitas Islam Negeri Sumaterta Utara, Medan, 2019.
- Muthmainnah Al, *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2016.

- Purwaning Ismadiyah Astute, Fitri Juniawati Ayuningtyas. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 19, Nomor 1, April, 2018.
- Resmi Dara Asbianti, Manuntun Perulian Hutagol, Alla Asmara. *Pengaruh Eskpor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan Vol.5 No 2, 2016.
- Rizka Saskia Rinanda. *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017*, Skripsi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018.
- Suliyanto, Dr. *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset: Yogyakarta, 2011.
- Sukirno Sadono. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2014.
- Utami Ayudya. *Pengaruh Konsumsi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.
- Yafiz Muhammad. *Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*, MIQOT, Vol. XXXII No. 2 Juli-Desember, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

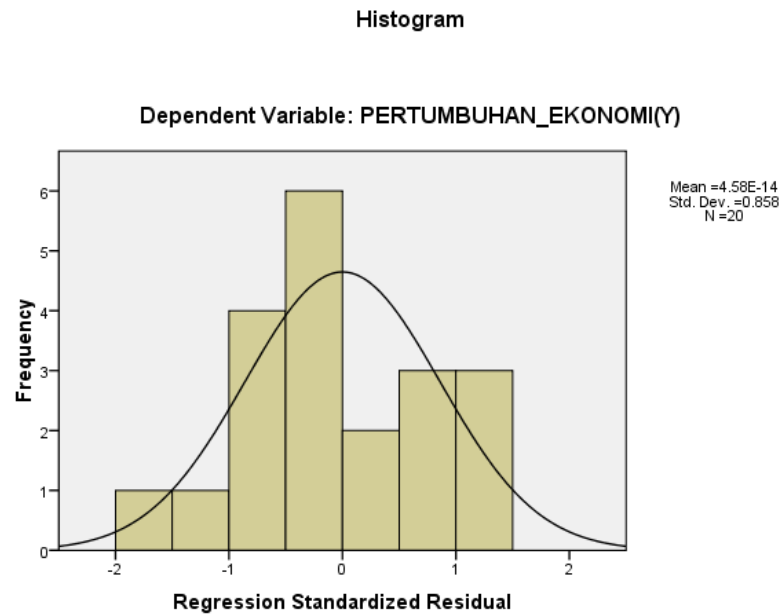
Tahun	Ekspor (Milyar Rupiah)	Impor (Milyar Rupiah)	Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)	Saham Syariah (Milyar Rupiah)	PDB (Milyar Rupiah)
2000	569.490,3	423.317,9	856.798,3	90.779,7	74.268,92	1.389.769,9
2001	642.594,7	441.012,0	886.736,0	97.646,0	87.731,59	1.440.405,7
2002	595.514,0	422.271,4	920.749,6	110.333,6	92.070,49	1.505.216,4
2003	613.720,8	428.874,6	956.593,4	121.404,1	177.781,89	1.557.171,3
2004	739.639,3	543.183,8	1.004.109,0	126.248,7	263.863,34	1.656.516,8
2005	945.121,8	639.701,9	1.043.805,1	134.625,6	395.649,84	1.750.815,2
2006	1.036.316,5	694.605,3	1.076.928,1	147.563,7	620.165,31	1.847.126,7
2007	1.162.973,8	757.566,2	1.130.847,1	153.309,6	1.105.897,25	1.964.327,3
2008	1.475.119,1	833.342,2	1.191.190,8	169.297,2	428.525,74	2.082.456,1
2009	1.354.409,4	708.528,8	1.249.070,1	195.834,4	937.919,08	2.178.850,4
2010	1.667.917,83	1.537.719,77	3.786.062,90	681.177,99	1.134.632,00	6.864.133,10
2011	1.914.267,94	1.768.821,87	3.977.288,56	652.291,70	1.414.983,81	7.287.635,30
2012	1.945.063,70	1.910.299,52	4.195.787,60	681.819,00	1.671.004,23	7.727.083,40
2013	2.026.113,68	1.945.867,32	4.423.416,91	727.812,07	1.672.009,91	8.156.497,80
2014	2.074.887,10	1.987.113,92	4.651.018,44	736.283,11	1.944.531,70	8.564.866,60
2015	2.004.466,99	1.862.938,95	4.881.630,67	775.397,99	1.737.290,98	8.982.517,10
2016	1.917.182,64	1.818.133,16	5.126.307,97	774.304,53	2.035.189,92	9.434.613,40
2017	2.146.564,52	1.964.819,17	5.379.628,64	790.756,40	2.288.015,67	9.912.928,10
2018	2.286.394,89	2.203.269,94	5.651.456,27	828.876,59	2.239.507,78	10.425.851,90
2019	2.266.679,31	2.040.354,10	5.936.399,47	855.930,79	2.318.565,69	10.949.037,80

Lampiran 2: Hasil Transformasi Ln

Tahun	Ln (X1) Ekspor	Ln (X2) Impor	Ln (X3) Konsumsi Rumah Tangga	Ln (X4) Pengeluaran Pemerintah	Ln (X5) Saham Syariah	Ln (Y) PDB
2000	5.75	5.62	5.93	4.95	4.87	6.14
2001	5.80	5.64	6.01	4.98	4.94	6.15
2002	5.77	5.62	6.09	5.04	4.96	6.17
2003	5.78	5.63	6.13	5.08	5.24	6.19
2004	5.86	5.73	6.18	5.10	5.42	6.21
2005	5.97	5.80	6.52	5.12	5.59	6.24
2006	6.01	5.84	6.32	5.16	5.79	6.26
2007	6.06	5.87	6.39	5.18	6.04	6.29
2008	6.16	5.92	6.47	5.22	5.63	6.31
2009	6.13	5.85	6.51	5.29	5.97	6.33
2010	6.22	6.18	6.57	5.83	6.05	6.83
2011	6.28	6.24	6.62	5.81	6.15	6.86
2012	6.28	6.28	6.67	5.83	6.22	6.88
2013	6.30	6.28	6.72	5.86	6.22	6.91
2014	6.31	6.29	6.77	5.86	6.28	6.93
2015	6.30	6.27	6.81	5.88	6.23	6.95
2016	6.29	6.25	6.84	5.88	6.30	6.97
2017	6.33	6.29	6.88	5.89	6.34	6.99
2018	6.35	6.34	6.91	5.91	6.35	7.01
2019	6.35	6.30	6.95	5.93	6.36	7.03

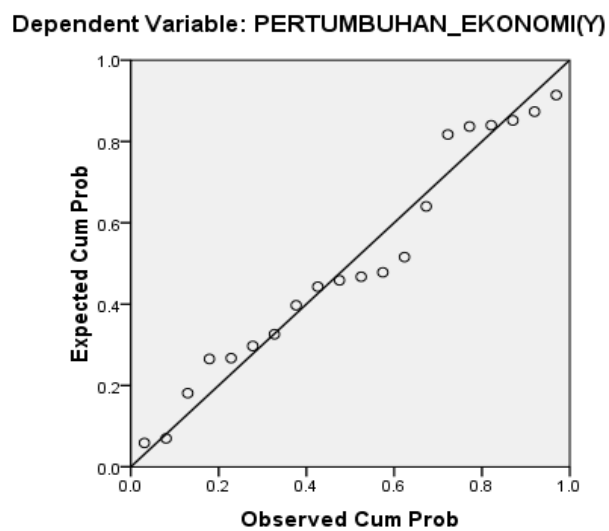
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

1. Uji Histogram



2. Uji Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4: Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.199	.464		2.583	.022		
	EKSPOR(X1)	-.448	.190	-.268	-2.355	.034	.022	45.501
	IMPOR(X2)	.564	.218	.429	2.582	.022	.010	96.506
	KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.191	.078	.164	2.445	.028	.063	15.817
	PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.723	.105	.776	6.890	.000	.023	44.441
	SAHAM_SYARIAH(X5)	-.082	.047	-.114	-1.750	.102	.068	14.803

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

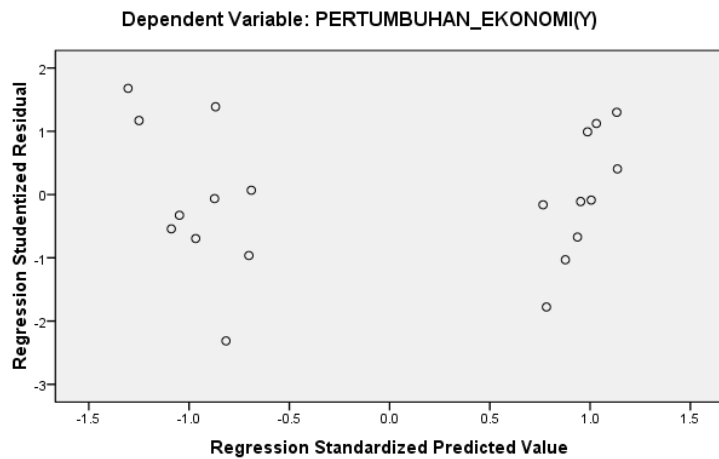
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.02714	1.168

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 7: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.199	.464		2.583	.022
	EKSPOR(X1)	-.448	.190	-.268	-2.355	.034
	IMPOR(X2)	.564	.218	.429	2.582	.022
	KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.191	.078	.164	2.445	.028
	PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.723	.105	.776	6.890	.000
	SAHAM_SYARIAH(X5)	-.082	.047	-.114	-1.750	.102

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Lampiran 8: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.569	5	.514	697.468	.000 ^a
	Residual	.010	14	.001		
	Total	2.580	19			

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Lampiran 9: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.02714	1.168

a. Predictors: (Constant), SAHAM_SYARIAH(X5), PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4), KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3), EKSPOR(X1), IMPOR(X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

Lampiran 10: Hasil Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.199	.464		2.583	.022
	EKSPOR(X1)	-.448	.190	-.268	-2.355	.034
	IMPOR(X2)	.564	.218	.429	2.582	.022
	KONSUMSI_RUMAH_TANGGA(X3)	.191	.078	.164	2.445	.028
	PENGELUARAN_PEMERINTAH(X4)	.723	.105	.776	6.890	.000
	SAHAM_SYARIAH(X5)	-.082	.047	-.114	-1.750	.102

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI(Y)

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 229 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Mei 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Zulkarnaini, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Fauziana**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017042, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2000-2019)"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 27 Mei 2021 M
15 Syawwal 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fauziana
2. Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 24 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Sejahtera, Gampoeng Sungai
Lueng, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
 - A. Ayah : Hamdan Ibrahim
 - B. Ibu : Siti Aminah
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. MIN Sukarejo : Tahun 2005-2011
 - b. MTS.S Bustanul Huda : Tahun 2011-2014
 - c. SMAN 2 Langsa : Tahun 2014-2017
 - d. IAIN Langsa : Tahun 2017-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Langsa, 29 Juli 2021

Penulis

Fauziana